

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 siswa SMP Negeri 12 Bandung yang tergabung dalam ekstrakurikuler bola voli, bola basket, futsal, dan atletik, ditemukan hubungan yang positif antara pengalaman gerak masa kanak-kanak terhadap kemampuan belajar gerak siswa (*motor educability*) pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis korelasi *spearman*, ditemukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,218, yang menunjukkan adanya hubungan yang positif namun lemah secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,94. Hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 83,3% siswa memiliki tingkat pegalaman yang tinggi dan sebanyak 96,7% siswa memiliki kategori *motor educability* yang tinggi.

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini, bahwa pengalaman gerak masa kanak-kanak secara tidak langsung memainkan peran penting dalam membangun kemampuan belajar gerak siswa (*motor educability*). Pengalaman gerak yang lebih banyak dan berkualitas yang dilakukan sewaktu masa kanak-kanak dapat meningkatkan kemampuan belajar gerak dikemudian hari. Ini menandakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang banyak menawarkan kesempatan kepada anak untuk aktif melakukan aktivitas bergerak dan berolahraga sejak dini dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak terutama dalam aspek kemampuan motrik.

#### **5.3 Rekomendasi**

Dengan didapatkannya hasil penelitian mengenai korelasi pengalaman gerak masa kanak-kanak terhadap kemampuan belajar gerak (*motor educability*) siswa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak luas, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani serta dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya memeberikan pengalaman kepada anak-anak.

Peneliti memberikan rekomendasi atas hasil yang didapat, yaitu sebagai berikut:

1. Orang Tua

Memberikan kesempatan bergerak bagi anak merupakan peran penting bagi orang tua. Selain memberikan waktu dan ruang untuk anak bergerak, orang tua juga dapat menyediakan alat pendukung lain yang dapat membantu perkembangan motorik anak. Orang tua juga perlu mendukung setiap kegiatan anak yang positif, terutama kegiatan yang melibatkan gerak seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau klub-klub olahraga yang ada dilingkungan sekitar.

2. Guru Pendidikan Jasmani

Guru pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan gerak anak disekolah. Guru pendidikan jasmani diharapkan mampu memberikan pengalaman gerak yang beragam kepada setiap siswanya. Guru pendidikan jasmani dapat memaksimalkan potensi yang ada di sekolah untuk menunjang pembelajara, menggunakan kreativitas untuk merancang pembelajaran gerak yang menarik bagi siswa.

3. Instansi atau Lembaga Pemerintah

Pembuatan ruang terbuka untuk anak-anak bermain, bergerak, dan belajar bisa dilakukan oleh pemerintah daerah. Kampanye nasional terkait pentingnya aktivitas fisik sejak dini guna menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gaya hidup bebas aktif.

4. Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, bisa dengan mengembangkan instrumen yang lebih akurat mengukur pengalaman gerak masa kanak-kanak seseorang. Untuk mengungkap pengalaman gerak masa kanak-kanak seseorang metode wawancara lebih cocok digunakan untuk mendapatkan data yang lebih otentik. Jumlah sampel yang lebih banyak dan metode analisis data yang lebih komprehensif dapat digunakan untuk

mendapatkan hasil yang lebih akurat. Fokus penelitian bisa berfokus untuk mengungkap faktor-faktor lain yang menyebabkan lemahnya tingkat hubungan antara pengalaman gerak masa kanak-kanak dengan *motor educability* siswa.